
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BALL CONTROL SEPAK BOLA MELALUI MEDIA DINDING

Deka Ismi mori Saputra¹, Ade Eka Putra²

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

Email: dekaismimori@yahoo.co.id, Adeekaputra@gmail.com

Abstrak

Penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan yang berjumlah 20 siswa. Data hasil pembelajaran sepak bola diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran Ball Control Sepak Bola Melalui Media Dinding.

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penilaian tiga aspek yaitu psikomotor, afektif, dan kognitif. Dari hasil penilaian tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I 55,00% dalam kategori tuntas, jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa dalam kategori tuntas sebesar 85,00%, dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Ball Control Sepak Bola Melalui Media Dinding dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan. Dan bagi guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dapat menerapkan pembelajaran dengan Media Dinding dalam pelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pada pembelajaran sepak bola.

Kata Kunci : Ball Control, Media Dinding, Sepak Bola

Abstract: The study used a Class Action Research design which was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, action implementation, observation and reflection. The subjects of this research were Class V Students of SDN 43 / II Tanjung Belit, Jujuhan District with a total of 20 students. Data on the results of soccer learning are obtained through performance tests, observation sheets are used to collect data on student activities in following the learning process of Football Ball Control Through Wall Media.

The results of this study were obtained based on an assessment of three aspects, namely psychomotor, affective, and cognitive. From the results of the assessment, there was an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. In the first cycle 55.00% in the complete category, the number of students who completed was 11 students. In cycle II there was an increase in students in the completion category by 85.00%, with the total number of students completing 17 students out of the total number of students. Based on the results of the study it was concluded that learning Soccer Ball Control Through Wall Media can improve student learning outcomes in Class V SDN 43 / II Tanjung Belit Jujuhan District. And for Physical Education teachers in Elementary Schools can apply

learning with Wall Media in Physical Education lessons especially in soccer learning.

Keywords: Ball Control, Media Wall, Football

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 tentang sistem pendidikan nasional Tahun 2005 bahwa:

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dari kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Persoalan yang muncul khususnya di dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah bagaimana membuat agar seorang guru harus mampu mengelola interaksi pembelajaran, mampu memahami hakekat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, bagaimana proses belajar berlangsung dan ciri-ciri belajar dalam berbagai bidang, yakni pengetahuan, pemahaman, perasaan, minat, sikap, nilai dan keterampilan. Kemudian Hasil Penelitian Saputra (2019) Menyatakan Bahwa Peningkatan hasil belajar siswa sebenarnya sangat berkaitan dengan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar.

Dengan demikian guru akan mampu menentukan media atau alat bantu pembelajaran yang akan dipakai. Hal ini akan mempengaruhi tingkat keterampilan siswa setelah berakhir pembelajaran dalam satu mata pelajaran.

Sepak bola merupakan salah satu materi pembelajaran olahraga

yang ada di SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan yang mempunyai kurikulum sebagai materi pelajaran olahraga siswanya. Komponen gerak dasar pada permainan sepak bola terutama meliputi passing (mengoper bola), dribbling (menggiring bola), shooting (menendang bola) ball control (menghentikan bola).

Menurut Mielke (2007: 30) ball control yaitu suatu upaya untuk menghentikan bola sebelum bola di hentikan dengan kaki. Saat mengontrol bola yang datang seorang pemain harus dalam posisi siap dengan pengaman yang tepat agar bola dapat di kuasai dengan sepenuhnya tanpa di ambil lawan. Ada beberapa cara untuk menghentikan bola, yaitu menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan punggung kaki, menghentikan bola dengan dada, menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan perut.

Permainan sepak bola dapat dimainkan dari usia anak-anak hingga orang tua. Namun, tidak banyak pula yang bisa melakukan permainan sepak bola dengan baik dan benar. Teknik dasar dalam permainan sepak bola harus betul-betul dikuasai untuk pengembangan dan peningkatan prestasi. Salah satu usaha ini adalah menerapkan teknik – teknik dasar sepak bola kepada anak kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan pada mata pelajaran sepak bola.

Berdasarkan pengamatan saya di sekolah kepada anak kelas

V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan banyak siswa yang keterampilan bermain sepak bola masih rendah, terutama dalam materi ball control. Siswa kurang aktif dalam pelaksanaan praktik olahraga, pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan rendah, dan begitu juga halnya dengan minat siswa yang masih kurang.

Pembelajaran sepak bola yang di lakukan di kelas V tersebut melibatkan 20 siswa, dengan rincian siswa yang ada di kelas tersebut adalah 12 siswa putra dan 8 siswa putri. Dari hasil tes keterampilan sepak bola yang dilakukan peneliti, sebanyak 15 siswa gagal melakukan keterampilan sepak bola dengan benar. Berikut tabel hasil keterampilan sepak bola siswa:

Tabel 1. Data Observasi Awal Pembelajaran Sepak Bola

Ketuntasan	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
Siswa	5	15
Presentase	25 %	75 %

Dari hasil tes tersebut, peneliti menyadari adanya perbedaan tingkat pemahaman dan tingkat penerapan informasi pada setiap siswa yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sebagai guru pendidikan jasmani merasa perlu meningkatkan suatu desain media

pembelajaran dengan menggunakan media dinding sebagai alat bantu penguasaan keterampilan ball control sepak bola. Media dinding tersebut di harapkan bisa meningkatkan keterampilan dasar sepak bola pada siswa kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Ball Control Sepak Bola Melalui Media Dinding Pada Siswa Kelas V Sdn 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan”.

Metode

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009: 3). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan. Peneliti memilih Lokasi ini dengan pertimbangan mengajar pada sekolah tersebut. Sehingga mempermudah dalam mencari dan mengumpulkan data, serta efisien waktu yang sangat memungkinkan. Seperti apa yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 43/II Tanjung

Belit Kecamatan Jujuhan. Dimana siswa yang ada dikelas sebanyak 20 siswa dengan rincian 12 siswa putra dan 8 siswa putri. Hal ini sudah sesuai teori Kemmis dan Taggart (Chotimah, 2008: 6) bahwa guru berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai subjek penelitian dan peserta didik sebagai model dalam penelitian tersebut

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal

Tahapan pra siklus dilakukan untuk melihat kondisi awal kegiatan pembelajaran sepak bola sebelum pelaksanaan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran, mengidentifikasi metode pembelajaran sepak bola yang diterapkan guru, dan juga mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa dalam melakukan gerakan ball control. Pembelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan dengan materi ball control pada permainan sepak bola, penulis mengangkat materi ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran masih terhambat oleh beberapa faktor yang mengurangi efektifitas proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan modifikasi dalam pelaksanaan materi pembelajaran sepak bola, misalnya dari sisi sarana dan prasarana, peraturan yang digunakan serta model pembelajaran. Sehingga diharapkan proses pembelajaran akan lebih aktif, selain itu peserta didik akan menikmati dan mendapatkan manfaat dari pelajaran yang diberikan. Pada

dasarnya dalam penelitian tindakan kelas perlu dilakukan serangkaian tahapan yang akan dapat memenuhi hasil yang diharapkan berdasarkan sikap, pemahaman, serta kompetensi bermain. Kegiatan penelitian ini diawali dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada kondisi awal yang diambil pada 15-19 Juli 2019 ditemukan hasil ketuntasan 75,00% yang belum tuntas. Sebagai dasar perencanaan siklus pertama. Peneliti melakukan kegiatan perbaikan dengan menggunakan prosedur pada siklus I melalui : perencanaan (planing), tindakan (acting) dan refleksi (evaluasi).

2. Siklus 1

Pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi, dan refleksi. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pertama tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

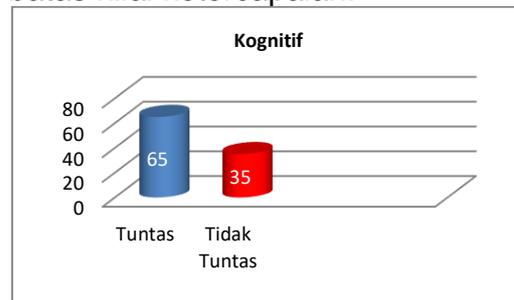
1. Nilai Kognitif

Tabel 4.2 Pemahaman Konsep (Kognitif) *Ball control* Sepak bola Siklus I

ASPEK	SIKLUS 1		KRITERIA
	PERSENTASE	JUMLAH SISWA	
KOGNITIF	65,00%	13	Tuntas
	35,00%	7	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

pemahaman konsep tentang materi *ball control* sepak bola siswa kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan menunjukkan terdapat peningkatan. Yaitu terdapat 13 siswa atau 65,00% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 7 siswa atau 35,00% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.



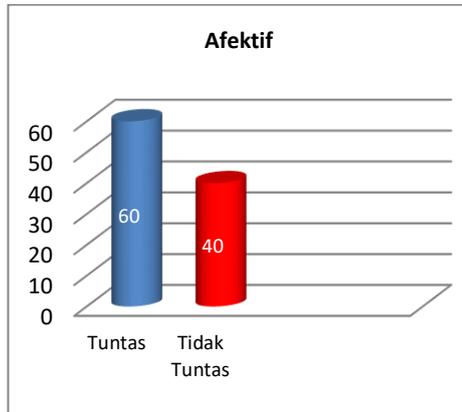
Gambar 4.2 Grafik perbandingan hasil belajar siswa nilai kognitif

2. Nilai Afektif

Tabel 4.3 Aktivitas siswa (afektif) *Ball control* Sepak bola Siklus I

ASPEK	SIKLUS 1		KRITERIA
	PERSENTASE	JUMLAH SISWA	
AFEKTIF	60,00%	12	Tuntas
	40,00%	8	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas siswa dalam *ball control* sepak bola kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan menunjukkan terdapat peningkatan. Yaitu terdapat 12 siswa atau 60,00% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 8 siswa atau 40,00% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.



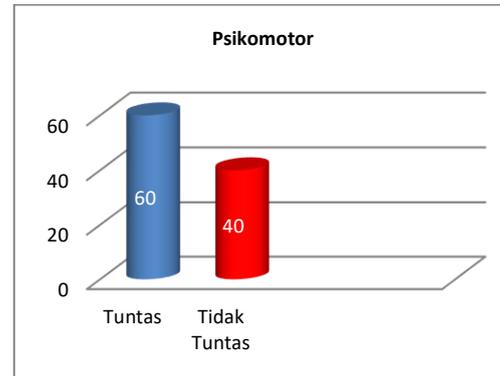
Gambar 4.3 Grafik perbandingan hasil belajar siswa nilai Afektif

3. Nilai Psikomotor

Tabel 4.4 Penguasaan gerak (psikomotor) *Ball control* Sepak bola Siklus I

ASPEK	SIKLUS 1		KRITERIA
	PERSENTASE	JUMLAH SISWA	
PSIKOMOTOR	60,00%	12	Tuntas
	40,00%	8	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan gerak dalam *ball control* sepak bola kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan menunjukkan terdapat peningkatan. Yaitu terdapat 12 siswa atau 60,00% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 8 siswa atau 40,00% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.



Gambar 4.4 Grafik perbandingan hasil belajar siswa nilai Psikomotor

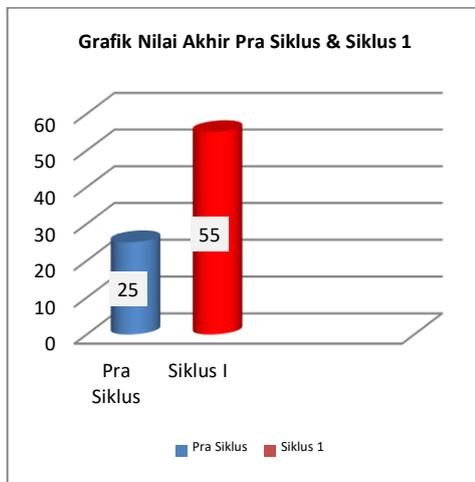
4. Nilai Akhir

Deskripsi nilai akhir siswa setelah nilai kognitif, afektif dan psikomotor digabungkan dan dibagi tiga.

Tabel 4.5 Nilai akhir *Ball control* Sepak bola Siklus I

ASPEK	SIKLUS 1		KRITERIA
	PERSENTASE	JUMLAH SISWA	
NILAI AKHIR	11	55,00 %	Tuntas
	9	45,00 %	Tidak Tuntas

Untuk lebih jelasnya hasil belajar yang didapatkan siswa pada data awal dan akhir siklus I pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.5 Grafik perbandingan hasil belajar siswa pra siklus & siklus I

Grafik perbandingan hasil belajar siswa diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *ball control* melalui media dinding memberikan banyak manfaat kepada siswa kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan. Dilihat dari grafik tersebut adanya peningkatan pada pra siklus ke siklus siklus I.

3. Siklus II

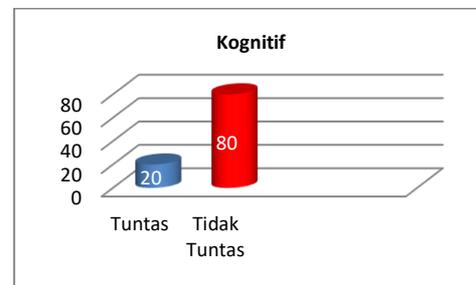
Siklus II dilaksanakan pada 28 Juli- 2 Agustus. Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil analisis dan refleksi siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I, karena merupakan perbaikan dari siklus I. Adapun tahap yang dilakukan pada siklus II ini yaitu

1. Nilai Kognitif

Tabel 4.6 Pemahaman Konsep (Kognitif) *Ball control* Sepak bola Siklus II

ASPEK	SIKLUS II		KRITERIA
	PERSENTASE	JUMLAH SISWA	
KOGNITIF	80,00%	16	Tuntas
	20,00%	4	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep tentang materi *ball control* sepak bola siswa kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan menunjukkan terdapat peningkatan. Yaitu terdapat 16 siswa atau 80,00% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 4 siswa atau 20,00% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.



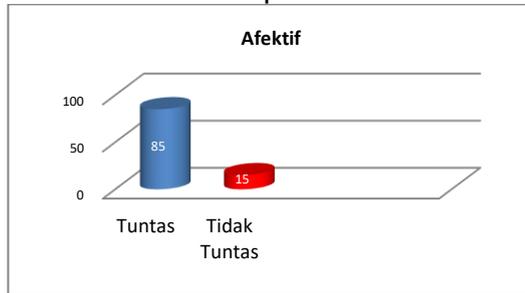
Gambar 4.6 Grafik perbandingan hasil belajar siswa nilai Kognitif

2. Nilai Afektif

Tabel 4.7 Aktivitas siswa (Afektif) *Ball control* Sepak bola Siklus II

ASPEK	SIKLUS II		KRITERIA
	PERSENTASE	JUMLAH SISWA	
AFEKTIF	85,00%	17	Tuntas
	15,00%	3	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas siswa dalam *ball control* sepak bola kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan menunjukkan terdapat peningkatan. Yaitu terdapat 17 siswa atau 85,00% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 3 siswa atau 15,00% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.



Gambar 4.7 Grafik perbandingan hasil belajar siswa nilai Afektif

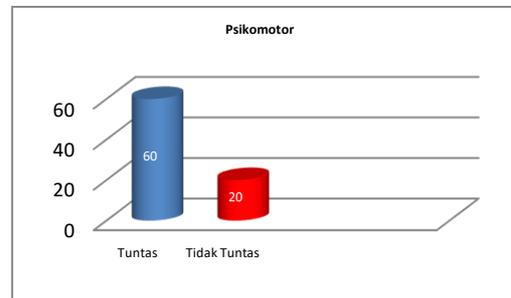
3. Nilai Psikomotor

Tabel 4.8 Penguasaan gerak (Psikomotor) *Ball control* Sepak bola Siklus II

ASPEK	SIKLUS II		KRITERIA
	PERSEN TASE	JUMLAH SISWA	
PSIKOMOTOR	80,00%	16	Tuntas
	20,00%	4	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan gerak dalam *ball control* sepak bola kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan menunjukkan terdapat peningkatan. Yaitu terdapat 16 siswa atau 80,00% yang berada di atas batas nilai ketercapaian dan 4

siswa atau 20,00% masih berada di bawah batas nilai ketercapaian.



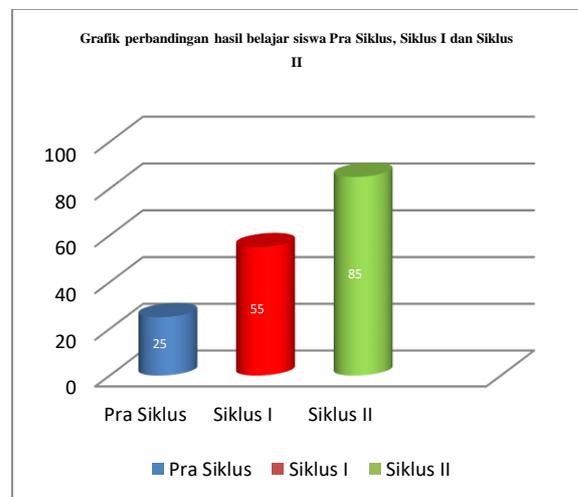
Gambar 4.8 Grafik perbandingan hasil belajar siswa nilai Psikomotor

4. Nilai Akhir

Tabel 4.9 Deskripsi Nilai Akhir siswa setelah nilai kognitif, afektif dan psikomotor digabungkan dan dibagi tiga.

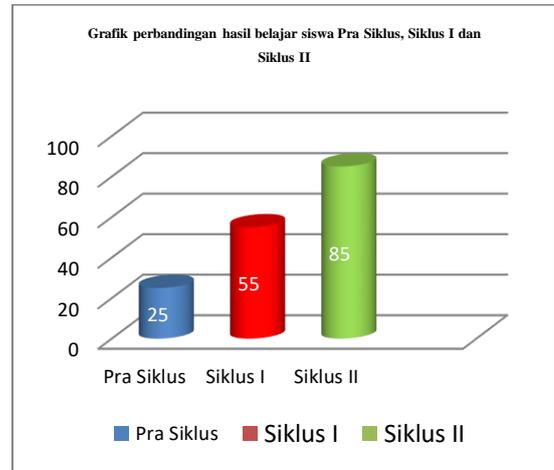
ASPEK	SIKLUS II		
	PERSENTASE	JUMLAH SISWA	KRITERIA
NILAI AKHIR	85,00%	17	Tuntas
	15,00%	3	Tidak Tuntas

Untuk lebih jelasnya hasil belajar yang didapatkan siswa pada data awal dan akhir siklus II pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.9 Grafik perbandingan hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik perbandingan hasil belajar siswa diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *ball control* melalui media dinding memberikan banyak manfaat kepada siswa kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan. Dilihat dari grafik tersebut adanya peningkatan pada setiap siklus.



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *ball control* sepak bola melalui media dinding dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Rangkuman hasil belajar *ball control* sepak bola siswa kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan

SIKLUS	HASIL BELAJAR <i>Ball Control</i>			
	TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
PRA SIKLUS	5	25.00%	15	75.00%
SIKLUS I	11	55.00%	9	45.00%
SIKLUS II	17	85.00%	3	15.00%

Gambar 4.10 Grafik perbandingan hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang di laksanakan pada pra siklus, di peroleh nilai siswa yang tuntas hanya 5 orang dalam belajar yaitu sekitar 25,00%. Siswa yang tidak tuntas 15 orang dengan persentase 75,00%. Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran *ball control* belum berhasil. Kemudian peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi media dinding.

Pada siklus I hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan belajar siswa meningkat jika dilihat dari pra siklus. Hal ini dikarenakan setelah dilaksanakannya rancangan pembelajaran dengan menggunakan media dinding. Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 11 orang dan yang belum tuntas 9 orang. Masih banyaknya siswa yang belum tuntas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti

pelajaran dan adanya faktor luar seperti penjual mainan yang berjualan di area sekolah yang mengakibatkan siswa tidak fokus.

Pada siklus I masih belum tercapai pembelajaran tuntas sehingga perlu dilakukan refleksi untuk kegiatan pada siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini telah dapat memperkecil kelemahan-kelemahan pada siklus I, dan nilai rata-rata siswa juga sudah meningkat. Kemungkinan dengan adanya modifikasi media dinding maka siswa tidak bosan untuk melaksanakan kegiatan.

Pada siklus II, guru terlebih dahulu mengulang kembali pembelajaran *ball control* sepak bola menggunakan media dinding, dengan demikian siswa akan lebih aktif untuk memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu peneliti dan guru pengamat mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran pada setiap individu secara bergantian, sehingga jika terdapat kesulitan siswa langsung dapat bertanya pada guru. Dari hasil evaluasi pada siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai 85,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tuntas telah tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa pembelajaran *ball control* sangat diperlukan suatu media pembelajaran, agar siswa mengalami langsung belajar secara individu dan menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran. Khususnya pada materi *ball control*, tepat sekali menggunakan media dinding. Pada setiap siklus penelitian dari pengamatan situasi

belajar siswa tentang aktivitas siswa terhadap media dinding yang dilakukan dengan hasil tes pada akhir siklus telah meningkat dari 55,00% pada siklus I menjadi 85,00% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa sebenarnya sangat berkaitan dengan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar. faktor penunjang kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran itu sendiri. Karena dengan meningkatnya aktivitas siswa terhadap penggunaan media dinding yang telah dilaksanakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut, ini dapat dilihat dari perubahan terhadap hasil belajar siswa tersebut dan perubahan setiap siklusnya. Dengan telah di capainya ketuntasan belajar pada siklus II, maka tidak perlu lagi dilakukan refleksi untuk kegiatan siklus selanjutnya, dengan demikian penelitian tindakan kelas pada konsep *ball control* sepak bola sudah tuntas tidak perlu di lanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran *ball control* sepak bola melalui modifikasi media dinding dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 43/II Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan dilakukan dengan dua siklus. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I 55,00% dalam kategori tuntas, jumlah siswa

yang tuntas adalah 11 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa dalam kategori tuntas sebesar 85,00%, dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut dikemukakan beberapa saran yaitu jika penerapan penerapan modifikasi media dinding dapat meningkatkan proses belajar sesuai dengan kriteria yang di tetapkan, maka disarankan agar melakukan refleksi sebagai berikut :

1. Guru pendidikan jasmani sebaiknya dapat menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani dengan variasi-variasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan penafsiran gerak yang kompleks oleh peserta didik.
2. Siswa terutama kelompok yang masih termasuk dalam kategori belum tuntas perlu diberi stimulus yang khusus agar mereka lebih tertarik mengikuti sajian pembelajaran. Disamping itu perlu di ingatkan kembali agar siswa mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum mengikuti skenario pembelajaran.
3. Tujuan dan manfaat pembelajaran perlu dijelaskan, agar para siswa yakin bahwa memahami tujuan dan manfaat pembelajaran adalah untuk kepentingan siswa itu sendiri dalam mengarahkan proses pembelajaran menuju tercapainya kompetensi yang di inginkan sebagai hasil pembelajaran.
4. Pemberian stimulus untuk merangsang ingatan terhadap materi pembelajaran pada pertemuan

sebelumnya, stimulus tersebut perlu mengacu kepada hasil tes yang mengukur perubahan tingkah laku yang di tetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

5. Umpan balik berupa penguatan dari respon atau unjuk kerja (tugas latihan) harus diberikan secara langsung sebelum proses pembelajaran selanjutnya dimulai, sehingga tingkat kepuasan siswa terhadap penguasaan bahan yang telah dipelajari dapat ditingkatkan.
6. Penyusunan tes hasil belajar perlu disesuaikan dengan indikator kompetensi yang ingin dicapai dengan tingkat kesulitan dan daya beda yang sesuai dengan kemampuan siswa.
7. Gunakan pendekatan model pembelajaran media dinding pada materi ball control sepak bola dengan memaksimalkan keunggulannya dan meminimalkan kelemahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineke Cipta.
- Darwis, Ratinus. (1999). *Sepakbola: DIP Universitas Negeri Padang*.
- Djezed dan Darwis, Ratinus. (1985). *Buku Pelajaran Sepakbola*. Padang: FPOK. IKIP Padang.
- Joseph. A. Luxbacher. (2001). *Sepakbola: Langkah-Langkah Menuju Sukses*.

- Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- (2004). Sepakbola. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koger, Robert. (2007). Latihan Dasar Sepakbola Andar Remaja. Klaten: PT Saka Mitra Kompetensi.
- Mielke, Danny. (2003). Dasar-Dasar Sepakbola. Bandung: Pakar Raya
- (2007). Dasar-Dasar Sepakbola. Bandung: Pakar Raya.
- PSSI. (2017). Law of The Game. Jakarta: FIFA.
- PUTRA, I. M., & Saputra, D. I. M. (2018). Analisis Kelincahan Dan Kecepatan Terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Sepakbola Kota Lintas Muara Bungo. *Jurnal Muara Olahraga*, 1(1), 76-86.
- Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli melalui Bermain Melempar Bola. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 64-73.
- Tim Sepakbola. (2006). Metode Melalui Ide Permainan Teknik, Taktik Dan Sejarah Sepakbola. Jakarta: FIK UNP.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas